

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan menyusui merupakan proses fisiologi yang perlu dipersiapkan oleh wanita dari pasangan subur agar dapat dilalui dengan aman. Selama masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tak terpisahkan. Kesehatan ibu hamil adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan kedua bagian unit tersebut (DepKes RI, 2006).

Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho, 2014). Ibu hamil mengalami kondisi khusus karena pada masa kehamilan ada beberapa perubahan pada sistem organ pada maternal. Salah satunya adalah perubahan rute obat karena hampir sebagian besar obat dapat melewati plasenta (Munir, 2005). Didalam plasenta obat mengalami proses biotransformasi, upaya sebagai perlindungan dan dapat terbentuk senyawa antara yang reaktif, yang bersifat teratogenik/dismorfogenik. Obat-obat teratogenik atau obat-obat yang dapat menyebabkan terbentuknya senyawa teratogenik dapat merusak janin dalam pertumbuhan. Selama trimester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis), dan risiko terbesar adalah kehamilan 1-4 minggu. (DepKes RI, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratri, 2015) mengevaluasi pengetahuan ibu hamil tentang pengobatan selama kehamilan dengan kunjungan ke rumah warga yang sedang hamil atau mempunyai anak berusia maksimal 2 tahun. Diketahui

bahwa sebanyak 45 responden (75 %) mengalami keluhan selama masa kehamilan dan 15 responden (25 %) tidak mengalami keluhan apapun selama masa kehamilannya. Dari 45 responden tersebut, sebanyak 27 responden (60 %) menyatakan pernah melakukan pengobatan untuk mengatasi keluhan yang dialami dan 18 responden (40 %) menyatakan tidak melakukan pengobatan apapun untuk mengatasi keluhan yang dialami. Selanjutnya dari 27 responden yang menyatakan pernah melakukan pengobatan terhadap keluhan yang dialami, 23 responden (85 %) menyatakan bahwa pengobatan yang dilakukan adalah dengan membeli obat berdasarkan resep yang diperoleh setelah melakukan pemeriksaan, baik ke bidan maupun dokter. Sedangkan 4 responden (15 %) mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan adalah dengan cara swamedikasi atau membeli obat sendiri tanpa terlebih dahulu melakukan pemeriksaan ke dokter. Dari 27 responden yang menyatakan pernah melakukan pengobatan, 26 responden menyatakan obat yang diperoleh dan dikonsumsi aman digunakan untuk mengatasi keluhan selama hamil. Sedangkan satu orang responden menyatakan bahwa obat yang diperoleh dari swamedikasi maupun dari resep dokter tidak aman digunakan untuk mengatasi keluhan selama hamil.

Dari survei tersebut, pada pernyataan pertama yaitu *semua obat aman dikonsumsi pada masa kehamilan*, sebanyak 7% responden menjawab benar, 73% responden menjawab salah dan 20% menjawab tidak tahu (Ratri, 2015).

Berdasarkan data yang telah Ratri buat di atas, penggunaan obat selama masa kehamilan harus diperhatikan. Kesalahan pemilihan dan penggunaan obat dapat menyebabkan risiko fatal bagi ibu dan bayinya. Pemahaman ibu hamil merupakan

salah satu faktor penting dalam pencegahan efek teratogenik yang ditimbulkan beberapa obat-obatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang keamanan penggunaan obat yang aman dikonsumsi pada saat kehamilan. Untuk mempermudah pengumpulan data penelitian, maka dilakukan pembagian kuisioner di Apotek Metro Husada Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang keamanan penggunaan obat yang dikonsumsi pada masa kehamilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang keamanan obat pada masa kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi obat-obatan yang aman bagi ibu hamil dan janin sehingga dapat mengurangi efek samping pada ibu dan janin.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil keamanan penggunaan obat yang dapat mempengaruhi janin selama masa kehamilan.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat pengetahuan adalah mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari dan mamou memahami suatu hal dengan benar.
2. Keamanan obat adalah keadaan bebas dari bahaya obat.
3. Obat adalah benda atau zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, meredakan/menghilangkan gejala atau mengubah proses kimia dalam tubuh.
4. Ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur yang telah matang dibuahi oleh spermatozoa dari pria.
5. Janin adalah bakal bayi (masih dalam kandungan).
6. Plasenta adalah organ yang dibentuk dari jaringan pembuluh darah dan menghubungkan janin yang sedang berkembang dengan dinding rahim sehingga janin dapat menerima nutrisi, pertukaran gas melalui asupan darah ibu, pertahanan melawan infeksi, dan memproduksi hormon yang dapat menyokong kehamilan

7. Biotransfarmasi adalah perubahan struktur kimia obat yang terjadi dalam tubuh dan dikatalisis oleh enzim.
8. Teratogenik adalah perkembangan tidak normal dari sel selama kehamilan yang menyebabkan kerusakan pada